



## **KESIAPAN IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING DI UNIVERSITAS PEKALONGAN**

**Siti As adah Hijriwati,<sup>1</sup> Zahro,<sup>2</sup> Pradnya Permanasari,<sup>3</sup> Teguh Irawan,<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>*Fakultas Hukum Universitas Pekalongan*

<sup>2</sup>*Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan*

<sup>3</sup>*FKIP Universitas Pekalongan*

<sup>4</sup>*FIK Universitas Pekalongan*

Email : [sitiasadahhijriwati@gmail.com](mailto:sitiasadahhijriwati@gmail.com), [zahro@unikal.ac.id](mailto:zahro@unikal.ac.id), [pradnyaronita@gmail.com](mailto:pradnyaronita@gmail.com),  
[trikuris@yahoo.co.id](mailto:trikuris@yahoo.co.id)

*Submitted: 21/09/2022*

*Accepted: 07/11/2024*

*Published: 31/12/2024*

### **ABSTRACT**

This research is entitled Readiness for the Implementation of Blended Learning at the University of Pekalongan. This research was conducted with the aim of (1) describing the readiness of Unikal students and lecturers in the implementation of blended learning, and (2) describing the factors that affect the implementation of blended learning on the Unikal campus. This type of research is a case study with a qualitative research method. The results of the study show that (1) Lecturers at the University are ready to carry out blended learning (2) It is necessary to increase the quantity and quality of facilities and infrastructure for blended learning (3) The main inhibiting factor in online learning is the signal.

**Keywords:** Implementation, Student Readiness, Blended Learning

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul Kesiapan Implementasi *Blended Learning* di Universitas Pekalongan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk (1) mendeskripsikan kesiapan mahasiswa dan dosen Unikal dalam pelaksanaan *blended learning*, dan (2) mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *blended learning* di kampus Unikal. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) Dosen -dosen di Universitas telah siap dalam melaksanakan *blended learning* (2) Perlu peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana untuk pembelajaran *blended learning* (3) Faktor penghambat utama dalam online learning adalah sinyal

**Kata kunci:** Implementasi, Kesiapan Mahasiswa, Blended Learning

### **LATAR BELAKANG**

Sampai saat ini, Pandemi Covid-19 belum usai. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri telah menerbitkan Surat Keputusan Bersama

(SKB) 4 Menteri sebagai acuan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka di masa pandemi tahun ajaran 2020/2021. Salah satu poin utama dari SKB 4 Menteri tersebut adalah pemberian kewenangan penuh kepada pemerintah daerah terkait

kebijakan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka (Kristiena dkk., 2021).

Menyesuaikan dengan mandat pemerintah pusat, seperti yang dikutip pada Portal Berita Pemprov Jateng tertanggal 26 Agustus 2021, Ganjar Pranowo selaku Gubernur Jawa Tengah telah membuat Surat Edaran yang menyatakan bahwa jika suatu daerah kabupaten/kota yang masuk dalam level 4 maka pembelajaran tetap daring. Untuk level 3 dalam aglomerasi level 4, maka pembelajaran di daerah tersebut pun masih daring. Sedangkan daerah kabupaten/kota yang level 2 dan level 3, dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, Universitas Pekalongan (Unikal) sebagai salah satu universitas di Pekalongan hendaknya perlu untuk segera mempersiapkan diri dalam pengambilan kebijakan dalam pelaksanaan *blended learning*. *Blended learning* mempunyai tiga ciri utama, yaitu *online learning*, PTM, dan belajar mandiri (Hendarita, 2019). Di masa pandemi Covid-19 ini, pembelajaran di kampus Unikal masih menggunakan sistem *online learning* dan belajar mandiri. *Learning management system* yang digunakan umumnya adalah Spada Unikal, Siakad Unikal, dan *google classroom*. Meskipun demikian, video conference pun umumnya dilakukan dengan menggunakan aplikasi zoom, google meet, dan lain sebagainya. Untuk kegiatan belajar mandiri dilakukan melalui tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Mendeskripsikan kesiapan dosen di lingkungan kampus Unikal dalam pelaksanaan *blended learning*.
- (2) Mendiskripsikan sarana prasarana pendukung pembelajaran *blended learning*
- (3) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *blended learning* di kampus Unikal.

## METODE

Fokus penelitian adalah kesiapan implementasi *blended learning* di Universitas Pekalongan. Analisis data

menggunakan model integrasi ELR yang diadopsi dari Aydin dan Tasci seperti yang terlihat di Riyanto dan Mumtahana (2018) dengan variabel teknologi, inovasi, pribadi, pengembangan diri. Rata-rata data yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan empat pilihan kategori, yaitu *Not ready: needs a lot of work*, *not ready: needs some work*, *Ready but needs a few improvement*, dan *Ready: go ahead*.

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus dengan metode kualitatif dengan triangulasi sumber melalui *indepth interview* pada informan utama, dan informan pendamping untuk mencari apersepsi berbagai sumber. Penelitian ini dilengkapi dengan data statistik yang diperoleh melalui kuesioner.

Subjek Penelitian ini mencakup informan utama, pendamping dan triangulasi. Informan Utama: Dosen Universitas pekalongan sejumlah 146. Sampel yang direncanakan menurut Suharsimi, (Suharsimi, 2010) dihitung dengan ketentuan bahwa populasi yang jumlahnya kurang dari 100, sebaiknya menggunakan penelitian populasi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih dari jumlah populasi.

Dalam penelitian ini sampel diambil dengan terlebih dahulu menjaring populasi melalui questioner. Dari 146 dosen di Universitas Pekalongan, terjaring menjadi populasi penelitian ini sejumlah 56 orang. Selanjutnya peneliti mengambil sampel 30 orang (53,8%) dosen yang memenuhi kriteria untuk di teliti lebih lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kesiapan Dosen Universitas Pekalongan Dalam Pelaksanaan *Blended Learning*.

#### 1. Pemilihan Media Pembelajaran.

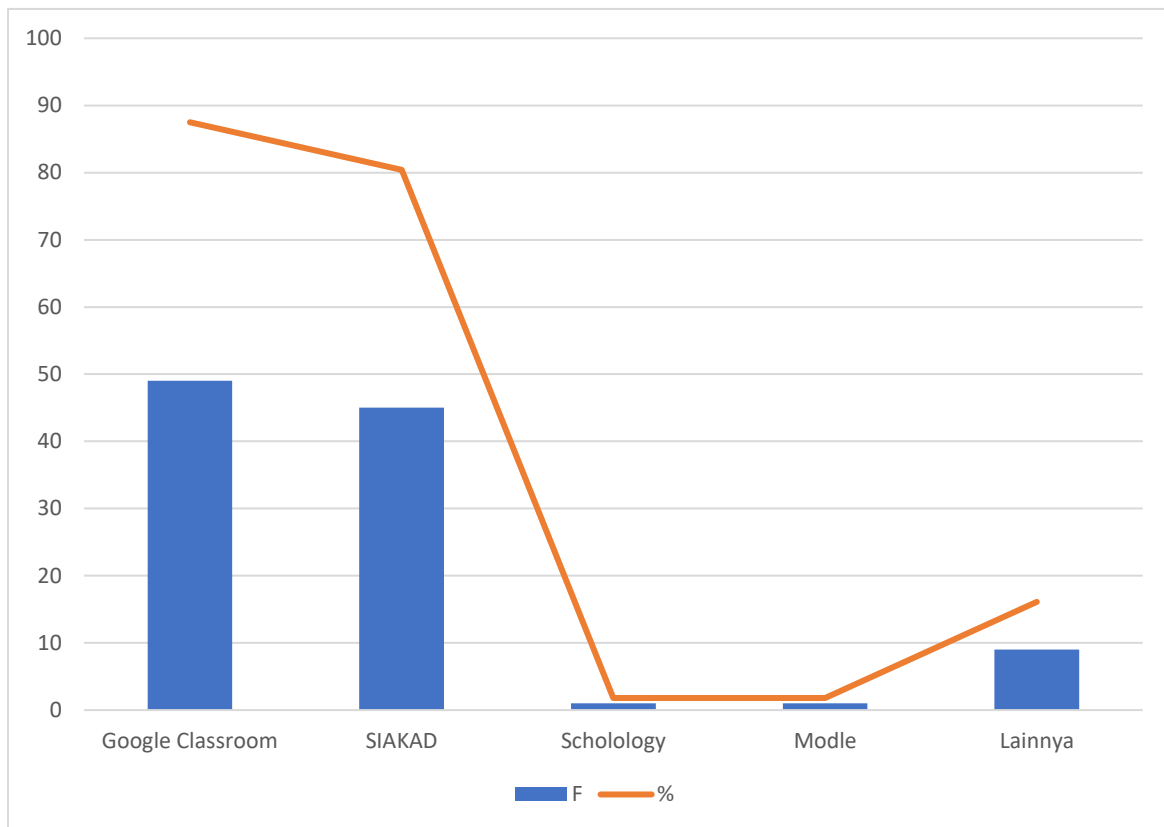
Pembelajaran daring di Universitas Pekalongan dimulai sejak terjadi pandemic COVID-19 hingga sekarang. Tentu saja kebijakan Bekerja dari rumah, mengajar dari rumah dan belajar dari rumah sangat mengejutkan bagi dosen dan mahasiswa, namun akhirnya menjadi

hal yang biasa. Meskipun demikian perlu dikaji pelaksanaan pembelajaran daring di Universitas Pekalongan selama 4 semester ini.

Jajak pendapat yang peneliti lakukan, dari 56 responden,

memperlihatkan bahwa *Learning Manajement System* (LMS) yang digunakan oleh para dosen mayoritas adalah Google Classroom ( 87,5%), kemudian SIAKAD (80,4), seperti terlihat pada table berikut:

Tabel 1: LMS yang digunakan pada pembelajaran daring

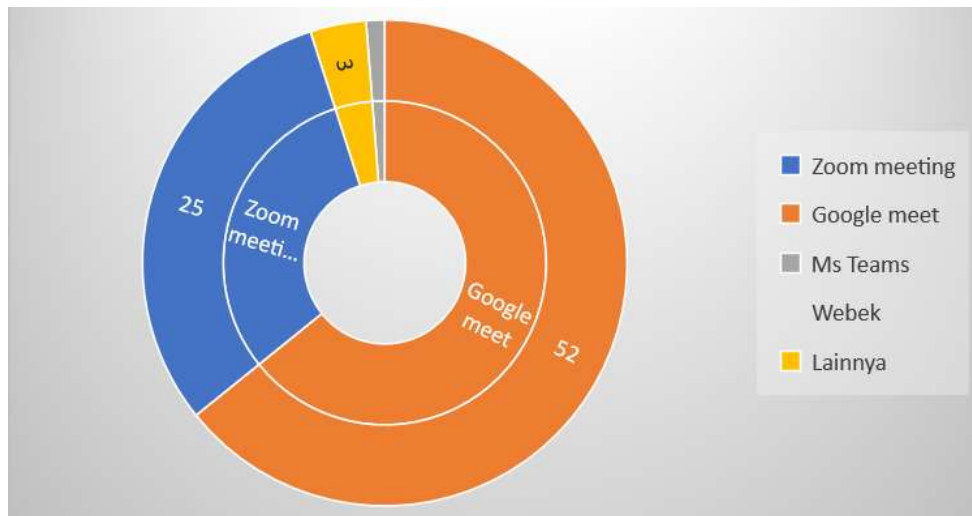


Google Classroom menjadi platform favorit bagi dosen, karena mudah diakses dan gratis, sedang SIAKAD memang disediakan oleh Universitas. Dalam hal ini terlihat dosen sangat memanfaatkan teknologi yang ada dengan efektif dan efisien.

Kegiatan pembelajaran daring juga dilakukan dengan mengkombinasikan antara platform searah dan platform dua arah, yaitu

melalui sarana video conference. Google meet merupakan video conference yang paling banyak digunakan dosen dalam hal ini, yaitu mencapai 92,9 %. Zoom menempati urutan berikutnya yang dipilih untuk melakukan video conference, sebanyak 44,6%. Hanya 1 orang dosen yang menggunakan Ms Teams (1,8%), seperti digambarkan dalam table berikut:

Tabel 2: Video conference yang digunakan dalam tatap maya

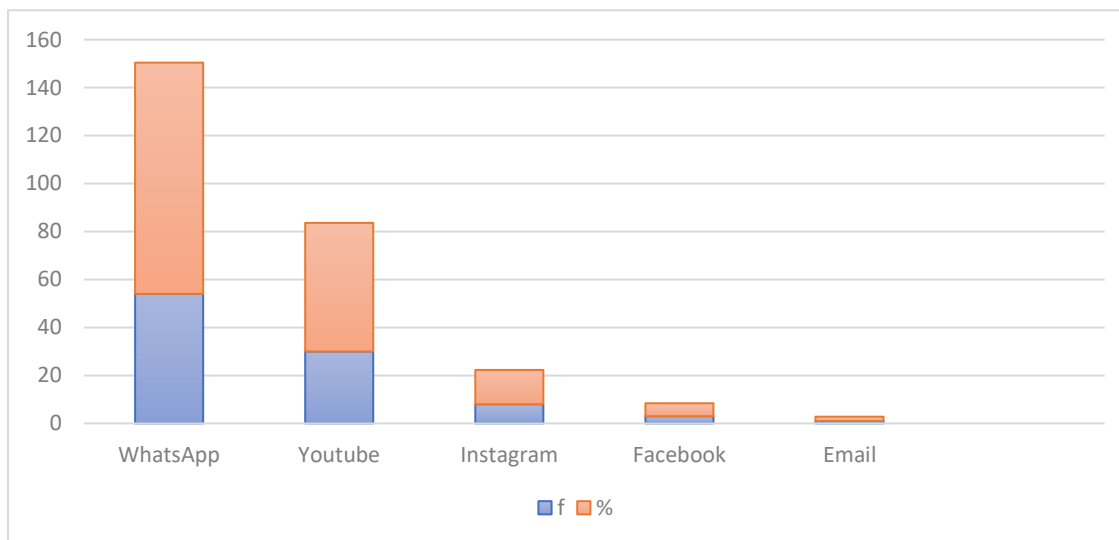


Penggunaan google meet sangat disukai oleh para dosen, karena disediakan gratis oleh google.

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring, beberapa dosen juga menggunakan social media seperti Whatsapp, youtube ataupun Instagram. Penggunaan Whatsapp

menempati urutan teratas, yaitu sebanyak 54 reseponden ( 96,4 % ) menggunakannya. Hal ini karena Whatsapp sangat familiar dan mudah digunakan baik oleh kalangan muda maupun tua. Komposisi penggunaan social media dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3: Penggunaan Sosial Media untuk menunjang Pembelajaran



## 2. Perencanaan Pembelajaran daring.

Sebagaimana halnya dengan pembelajaran luring, dosen juga menyiapkan Rencana Pembelajaran

Semester (RPS) untuk pembelajaran daring yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, meskipun dengan alasan tertentu ada

beberapa hal yang dilaksanakan tidak sesuai dengan RPS. Sebagai contoh, media pembelajaran diganti karena ada kendala dan hambatan, serta ada perubahan di tengah proses pembelajaran yang dirasa kurang efektif.

Pembelajaran daring membutuhkan perencanaan media yang matang sesuai dengan bahan kajian dan capaian pembelajaran mata kuliah, sehingga sebaiknya disiapkan jauh hari sebelum Menyusun RPS. Di Universitas Pekalongan mayoritas dosen merencanakan media pembelajaran daring saat Menyusun RPS. Hanya 23 % saja yang Menyusun perencanaan media pembelajaran sebelum Menyusun RPS, dan hanya 2% yang melakukannya saat kuliah akan dimulai. Kondisi ini menunjukkan dosen di Universitas Pekalongan telah menyadari makna melakukan perencanaan sebelum memulai proses pembelajaran.

RPS sudah disampaikan dosen kepada mahasiswa sebelum perkuliahan dimulai sebagai sarana sosialisasi agar mahasiswa memiliki kesiapan dan mempersiapkan perkuliahan dengan baik. Meskipun demikian ada 8% dosen yang tidak menyampaikan RPS kepada mahasiswa. Sebagai penggantinya, RPS disampaikan saat kontrak kuliah.

Penyampaian RPS dilakukan oleh seluruh dosen yang menjadi responden melalui SIAKAD. Hal ini sangat positif karena SIAKAD menjadi system akademik yang dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa, sehingga menjamin efektifitas sebagai sarana untuk melakukan sosialisasi terhadap perangkat pembelajaran khususnya RPS. Dosen juga menggunakan google classroom sebagai media tambahan (46%) dan memanfaatkan WAG (19%) untuk menyampaikan RPS kepada

mahasiswa.

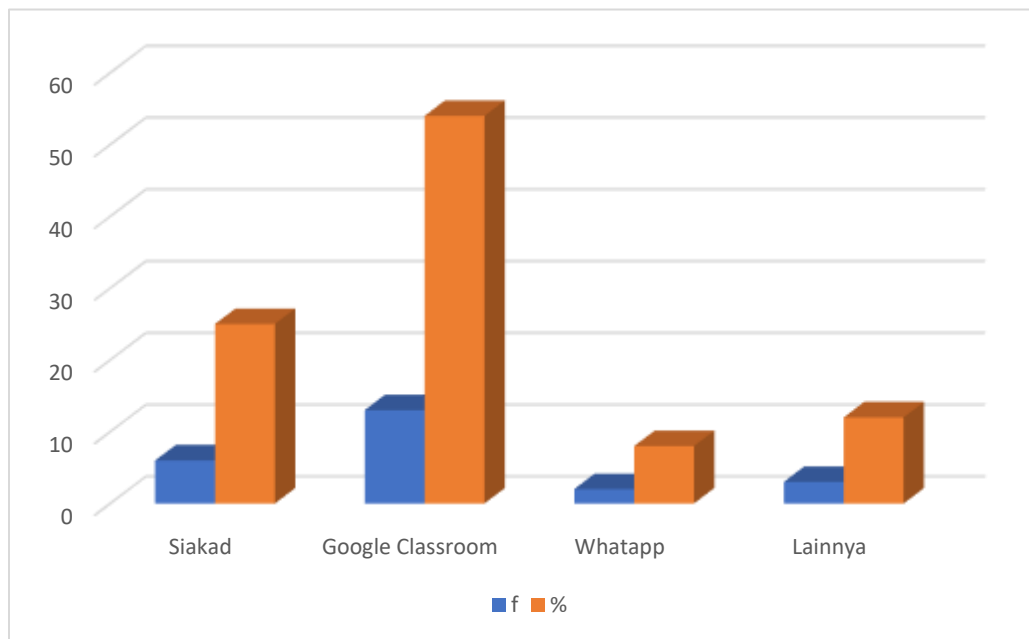
Pada tahapan menyiapkan bahan ajar, 19 % dosen mempersiapkan bahan ajar secara sistematis dan lengkap, dari menyiapkan materi sesuai CPL dan Capaian Pembelajaran Matakuliah, dilanjutkan menyusun media sesuai dengan CPL, dan bahan ajar disusun dalam bentuk berbagai media, antara lain PPT dan video. Seluruh dosen pengampu mata kuliah praktikum telah menggunakan media video sehingga memudahkan mahasiswa memahami materi kuliah. Seluruh dosen telah menyiapkan bahan ajar sesuai dengan perkembangan, dengan selalu mengupdate bahan ajar sesuai dengan CPL dan CPMK dan menyesuaikan perkembangan ilmu dan teknologi dan isue kekinian. Pengintegrasian bahan ajar dengan penelitian telah dilakukan oleh 23 % dosen.

Bentuk bahan ajar yang dipersiapkan berupa video, buku ajar dan Power Point. Seluruh dosen menggunakan PPT dalam menyampaikan bahan ajar, hanya 61% dosen yang sudah membuat video untuk menyampaikan bahan ajar, dan dosen yang membuat buku ajar baru 23 %.

### 3. Penugasan dan Ujian

Penugasan dan Ujian merupakan komponen dalam pembelajaran. Dosen di Universitas Pekalongan telah memberikan penugasan melalui perencanaan dalam RPS dan/atau Rancangan Tugas (RT) sejumlah 77% dari responden dan 23% dosen melakukan penugasan di luar perencanaan. Media yang banyak digunakan untuk memberikan penugasan adalah google classroom dan siakad, seperti terlihat dalam table berikut:

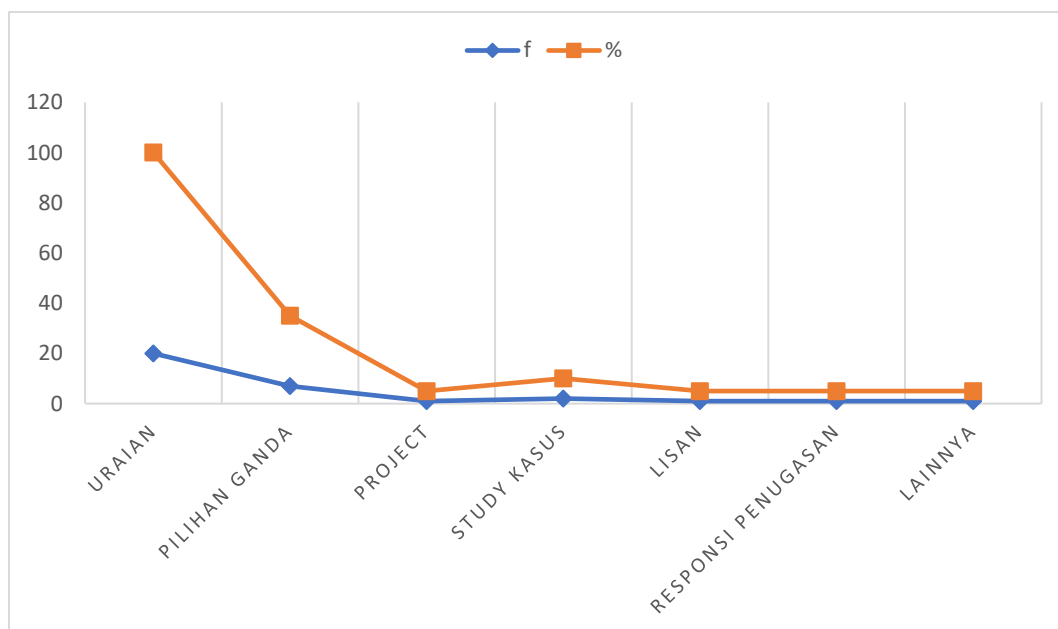
Tabel 4: Media Penugasan



Berdasarkan hasil analisis diketahui Media Penugasan yang banyak digunakan dosen universitas pekalongan yaitu Google Classroom 54% dan Siakad 25%.

Untuk pelaksanaan ujian, model ujian yang sering digunakan adalah uraian. Jumlah dosen yang melaksanakan ini mencapai 80 %, seperti terlihat di diagram berikut:

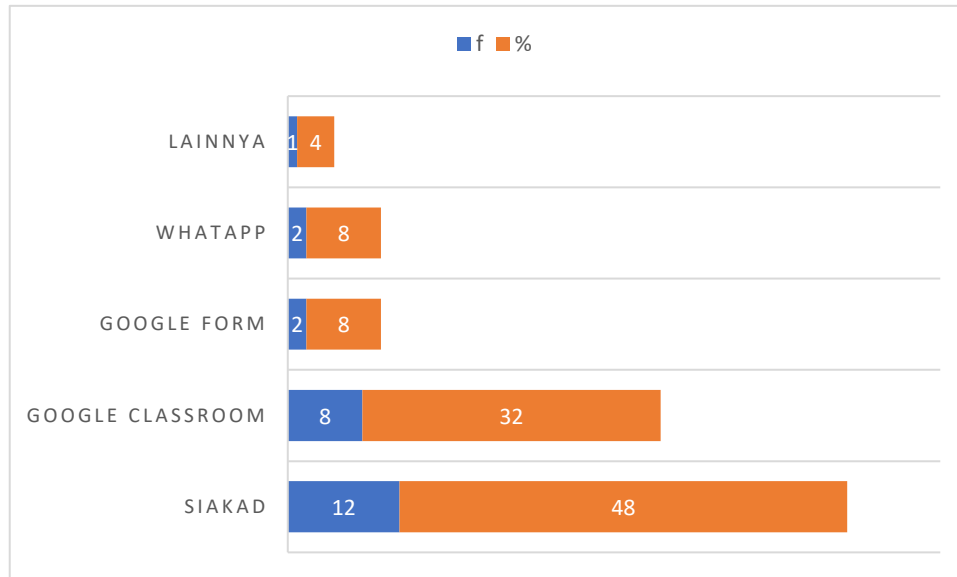
Tabel 5: Model ujian



Media ujian yang banyak digunakan oleh para dosen adalah SIAKAD dan Google classroom. Dosen yang menggunakan

SIAKAD sejumlah 48 % dan yang menggunakan Google classroom sejumlah 32 %

Tabel 6: Media Ujian



#### 4. Proses Penilaian

Seluruh dosen telah melaksanakan penilaian pembelajaran sesuai dengan perencanaan, sesuai dengan kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, Proses penilaian yang telah dilakukan, antara lain:

- Dosen menyusun komponen penilaian dan telah disampaikan pada kontrak perkuliahan
- Dosen telah mensosialisasikan proses penilaian melalui unggah di SIAKAD
- Dosen menilai sesuai dengan CPMK dengan memperhatikan kedalaman dan keluasan misal dengan menyusun prososal penelitian, mengunpulkan prototype, atau kiriman video
- Komponen penilaian telah mencerminkan kesesuaian dengan karakter penilaian, yang memuat beberapa komponen.

Pelaksanaan Blended Learning membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti akses internet yang cukup dan perangkat keras. Youtube merupakan platform yang banyak digunakan, yaitu mencapai 90% dari responden menggunakannya. Hanya sedikit yang menggunakan platform menti, zoho, quizziz, canva dan lain-lain.

Universitas Pekalongan telah menyediakan berbagai sarana pendukung untuk melakukan pembelajaran daring, seperti jaringan internet dan ruang kerja yang nyaman, meskipun desain ruang kerja (khususnya ruang kerja dosen) belum memadai jika untuk melakukan pembelajaran daring.

Untuk platform yang dapat digunakan, Universitas Pekalongan belum memiliki platform khusus, terutama untuk melakukan pembelajaran tatap maya. SIAKAD Universitas Pekalongan hanya dapat dilakukan untuk pembelajaran satu arah saja yang bersifat administratif. Dalam hal ini dosen menjadi sangat kreatif untuk menggunakan platform yang disediakan

#### B. Sarana prasarana Pendukung Pembelajaran *Blended Learning*

oleh DIKTI (spada) dan google yang dapat diakses secara gratis.

### C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan *Blended Learning* di Universitas Pekalongan.

Kendala utama adalah sinyal yang tidak stabil, kendala berikutnya biaya mahal untuk penyediaan kuota jika pembelajaran dilakukan dari rumah serta konsentrasi mahasiswa dan dosen yang memiliki keterbatasan, pada durasi lama sangat tidak efektif.

### SIMPULAN

Berdasar jawaban responden dan analisis, maka dapat disimpulkan bahwa Universitas Pekalongan telah memiliki kesiapan untuk melaksanakan Blended Learning dengan pertimbangan:

1. Dosen telah memiliki kesiapan penguasaan media pembelajaran daring, hal ini dapat terlihat dari penguasaan dosen terhadap teknologi yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring
2. Dosen telah memiliki kemauan dan kesadaran untuk melaksanakan pembelajaran sesuai standar dan prosedur yang berlaku dan melengkapi dengan dokumen bukti aktivitas
3. Universitas Pekalongan telah memiliki sarana prasarana pendukung yang kompeten untuk melaksanakan pembelajaran Blended learning
4. Blended learning yang dilakukan perlu di susun kebijakan pendukung, dan peningkatan sarana dan prasaana.

### DAFTAR PUSTAKA

- A.D. Ramadani, Sulthoni, dan A. Wedi, 2019. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Implementasi Blended Learning di Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 2(1), 62-67.
- Carman, J.A. 2005. Blended learning Design: Five Key Ingredients. (Online). (<http://www.agilantlearning.com/pdf/Blended-Learning-Design.pdf/>, diakses tanggal 1 Juni 2018).
- D.C. Kristiena, D. Widiawati, D.C. Sukmajati, 25 Februari 2021, Kilas Kebijakan PSPK. Proses Kebijakan Plended Learning di Masa Pandemi. PSPK. Jakarta. Diakses pada 19 September 2021. <https://pspk.id/kilas-kebijakan-pspk-blended-learning/>
- Idris, H. (2018). Pembelajaran Model Blended Learning. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 5(1), Vol. 5, No. 2, Desember 2020
- Intikhani, L., dkk. Peran Pendampingan Belajar Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Lampuhyang* 11 (2) 2021.
- M. Taufik Hidayat, T. Junaedi, dan M. Yakob, 2020. Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Tradisi Lisan Aceh, *Jurnal Ilmu Mimbar* 25(3), 401-410.
- Portal Berita Pemprov Jateng, Pemprov Jateng Izinkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, Ini Syarat yang Wajib Dipatuhi, 26 Agustus 2021. Diakses pada 19 September 2021. <https://jatengprov.go.id/beritaopd/pemprov-jateng-izinkan-pembelajaran-tatap-muka-terbatas-ini-syarat-yang-wajib-dipatuhi/>
- Sari, Indah Kartika. Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post Pandemi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Volume 5 Nomer 4 Tahun 2021 halaman 2156-2163.
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Pendidikan, Alfabeta, Bandung.
- Suhairi dan J. Santi, 2021. Model Manajemen Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19, *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 6(4), 1977-1996.
- S. Yona, 2006. Penyusunan Studi Kasus, *Indonesian Journal of Nursing* 10(2),

76-80.

- Sjukur, S. B. (2013). Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 368– Vol. 5, No. 2, Desember 2020
- S. Mudiarti, 2018. Penerapan E-learning di Perguruan Tinggi, *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan* 32(1), 53-68.
- S. Riyanto dan H.A. Mumtahana, 2018. Analisis Kesiapan Blended Learning di Lingkungan Program Studi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun, *Jurnal Sains Komputer & Informatika* 2(2), 191-199.
- Y. Hendarita, 2019, Model Pembelajaran Blended Learning dengan Media Blog, Kemdikbud, Jakarta. Diakses pada 19 September 2021.  
[https://sibatik.kemdikbud.go.id/inovatif/assets/file\\_upload/pengantar/pdf/pengantar\\_3.pdf](https://sibatik.kemdikbud.go.id/inovatif/assets/file_upload/pengantar/pdf/pengantar_3.pdf)
- Sumber: foto:  
<https://tft.unctad.org/about/strategy/blended-learning/>

